

**PERANCANGAN DAN PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK-ETAP PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(Studi Kasus pada Perajin Shuttlecock Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta)**

Riski Ambarwati ¹⁾

Djoko Kristianto ²⁾

Muhammad Rofiq Sunarko ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ rizqiambar33@gmail.com

²⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

³⁾ rofiq.sunarko@gmail.com

ABSTRACT

The presence of Financial Accounting Standards Entities without Public Accountability (SAK ETAP) is expected to provide facilities for small businesses in presenting the financial statements. The problem in this research is: How does the design and preparation of the format of the financial statements of craftsmen Shuttlecock Yunda in Pringgolayan Tipes Surakarta based SAK ETAP. The purpose of this study is to describe the design and preparation of the format of the financial statements of craftsmen Shuttlecock Yunda in Pringgolayan tipes Surakarta based SAK ETAP. This study uses a case study on Craftsmen Shuttlecock Pringgolayan Tipes Yunda in Surakarta. The data used is qualitative data and kuantitatif. The data source using primary data and secondary data. The technique of collecting data using interviews, observation and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis is based on interviews, observation and document analysis. Based on the results of research conducted on the design and preparation of the format of the financial statements of craftsmen Shuttlecock Yunda in Pringgolayan Tipes Surakarta based SAK ETAP, it can be concluded as follows: The preparation of the balance sheet based SAK-ETAP done by including all assets, liabilities and capital owned by craftsmen shuttlecock Yunda in Pringgolayan Tipes Surakarta. Assets owned by craftsmen Shuttlecock Yunda includes current assets and non-current assets, liabilities contains information about short-term debt and long-term debt, while equity capital consists of the owner. Income Statement prepared in accordance with GAAP ETAP as references used to prepare the financial statements on small and medium businesses. An income statement prepared for craftsmen Shuttlecock Yunda researchers contains information on total sales, sales returns, and loads of operational activities, so as to know the amount of net income, while the tax burden is not included, since craftsmen Shuttlecock Yunda not have a TIN. Statement of Changes in Equity is a report that shows changes in capital in the same period. Changes in equity prepared by researchers for craftsmen Shuttlecock Yunda provides information on the capital earlier in the year, plus income earned and reduced by prive, so the final amount obtained is the amount of capital owned by craftsmen at the end of the period.

Keywords: *Financial Accounting Standards Entities without Public Accountability.*

PENDAHULUAN

Usaha kecil merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil tersebut harus didukung dan didorong

kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Kecil mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai penyusunan laporan keuangan, karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama serta kurang bermanfaat bagi perkembangan usahanya.

Berdasarkan kajian hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar usaha kecil yang ada di Indonesia belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Alasan para pengusaha kecil tidak melakukan penyusunan laporan keuangan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pengusaha kecil tidak melakukan penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. “SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara” (Firdaus, 2013: 5). SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan (perusahaan yang tidak terdaftar di bursa efek dan bukan perusahaan bank, bukan perusahaan asuransi, bukan perusahaan pialang atau pedagang efek, bukan perusahaan dana pensiun, bukan perusahaan reksa dana, bukan perusahaan bank investasi) dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Akuntabilitas publik signifikan adalah a) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau b) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi (IAI, 2009: 1).

Penggunaan SAK ETAP bagi usaha kecil menengah ini tidak bersifat wajib, tetapi dengan penerapan SAK ETAP bagi usaha kecil menengah diharapkan dapat memberikan informasi

keuangan bagi UKM maupun pihak-pihak eksternal yang membutuhkannya. Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah, keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Peningkatan keahlian dalam mengelola keuangan perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta belum melakukan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan, perajin *Shuttlecock* Yunda beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu karena membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Perajin *Shuttlecock* Yunda saat ini hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mendorong keinginan peneliti untuk mencoba merancang dan menyusun format laporan keuangan pada perajin *Shuttlecock* Yunda tersebut berbasis SAK ETAP serta untuk merancang sistem akuntansi yang sederhana yang dapat membantu dan memudahkan perusahaan. Laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik perajin *Shuttlecock* Yunda dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Siswono (2014) dengan judul: Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Brebes *Fried Chicken*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa UKM Brebes *Fried Chicken* sebelumnya tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan usaha yang dijalaninya tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan kendala-kendalanya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimaksimalkan pada kegiatan operasi usaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswono (2014) terletak pada objek penelitian yang digunakan serta ruang lingkup kajian penelitian. Penelitian Siswono (2014) hanya melakukan analisis laporan keuangan yang disusun oleh UKM, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek perancangan dan penerapan penyusunan format laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

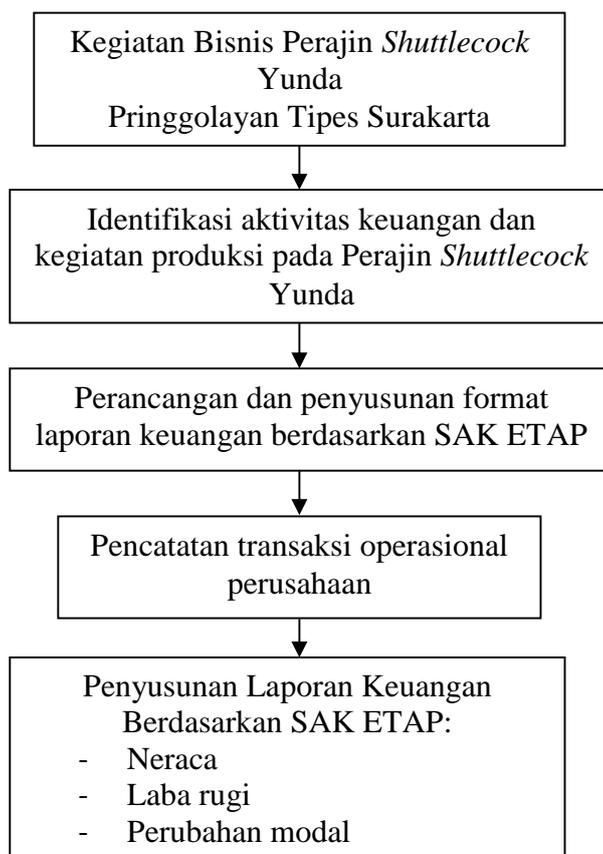
Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perancangan dan penyusunan format laporan keuangan pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik.

Kerangka Pemikiran

Guna memperjelas arah penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan perancangan penyusunan laporan keuangan pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), berikut peneliti sampaikan kerangka pemikiran dalam bentuk skema seperti pada Gambar 1.

Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta dalam kegiatan usahanya belum menyusun laporan keuangan, karena perajin *Shuttlecock* Yunda beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah diperlukan karena membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Perajin *Shuttlecock* Yunda saat ini hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Untuk mempermudah penyusunan dan penyajian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang berlaku secara efektif pada atau setelah 1 Januari 2011.



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

Perancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta dilakukan peneliti dengan terlebih dahulu mengidentifikasi aktivitas keuangan dan aktivitas kegiatan produksi. Aktivitas keuangan antara lain dari aktivitas pengeluaran kas dan penerimaan kas, dari aktivitas keuangan tersebut selanjutnya peneliti melakukan *input* data dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari aktivitas kegiatan produksi. Aktivitas kegiatan produksi meliputi identifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, selanjutnya disusun akun-akun keuangan yang disesuaikan dengan SAK ETAP. Langkah selanjutnya adalah melakukan pencatatan transaksi keuangan dan kegiatan produksi dalam bentuk jurnal umum dan jurnal khusus serta dalam buku besar, untuk selanjutnya disusun dalam bentuk neraca lajur. Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi dan perubahan modal berdasarkan SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Bisnis

Kegiatan bisnis adalah aktivitas kegiatan memproduksi *shuttlecock* pada perajin di Kampung Pringgolayan Tipes Surakarta dari proses pembelian bahan baku sampai menjadi produk jadi yaitu *shuttlecock* merek Yunda.

2. Perancangan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Perancangan dan penyusunan laporan keuangan adalah kegiatan merencanakan dan penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada hasil identifikasi kegiatan bisnis berupa akun-akun keuangan pada Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta dengan mengacu pada SAK ETAP yang terdiri dari formulir dan catatan-catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar, neraca lajur, dan laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3. Identifikasi Pencatatan Transaksi Operasional Perusahaan

Identifikasi pencatatan transaksi operasional perusahaan adalah kegiatan mengelompokkan berbagai jenis transaksi kegiatan bisnis yang dilakukan oleh Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta dalam suatu periode, yang terdiri dari aktivitas kegiatan keuangan, prosedur produksi, prosedur penjualan, pembelian dan sistem penggajian.

4. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan adalah kegiatan menyusun laporan keuangan yang didasarkan pada hasil pencatatan transaksi operasional perusahaan untuk disusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, yang terdiri:

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban kewajiban diestimasi, ekuitas.

b. Laba rugi

Laporan laba rugi adalah semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

c. Perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan keadaan modal awal ditambah atau dikurangi dengan laba/rugi tahun berjalan, selanjutnya dikurangi prive.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada hasil wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan oleh Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta yang meliputi aktivitas kegiatan keuangan, prosedur produksi yang meliputi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, prosedur penjualan, pembelian dan sistem penggajian.
2. Perancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan mengacu pada aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta yang didasarkan atas akun-akun keuangan berdasarkan hasil identifikasi aktivitas bisnis.
3. Melakukan pencatatan transaksi yang dilakukan oleh Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta, yang meliputi aktivitas kegiatan keuangan, prosedur produksi (pembuatan kartu stok bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi), prosedur penjualan, pembelian dan sistem penggajian untuk disusun dalam bentuk jurnal, buku besar, dan buku besar pembantu, dan neraca lajur.
4. Menyusun format laporan keuangan Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta berdasarkan SAK ETAP, yang meliputi neraca, laba rugi dan perubahan modal.

HASIL PENELITIAN

1. Perancangan Format Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Perajin *Shuttlecock Yunda Pringgolayan Tipes Surakarta*

Langkah-langkah perancangan format laporan keuangan dilakukan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Transaksi-Transaksi Bisnis

1) Transaksi Penjualan

Transaksi penjualan meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit. Penjualan tunai maupun penjualan kredit timbul dari transaksi penjualan dalam jumlah besar (grosir) kepada tengkulak atau toko-toko olahraga. Transaksi penjualan kredit akan memunculkan akun piutang usaha dalam neraca perusahaan. Umumnya dalam transaksi penjualan ini terdapat potongan/diskon penjualan tersendiri yang proporsional dengan jumlah barang yang dibeli oleh pelanggan (semakin banyak barang yang dibeli oleh pelanggan, semakin besar pula potongan harga jualnya, sehingga pada laporan laba-rugi, potongan/diskon penjualan tersebut akan mengurangi hasil penjualan bruto perusahaan. Selain kebijakan potongan harga tersebut, untuk transaksi penjualan grosir, pengerajin memberikan kebijakan retur atau pengembalian barang sehingga dalam laporan laba-rugi retur penjualan ini juga akan mengurangi penjualan bruto perusahaan.

2) Transaksi Pembelian Bahan Baku

Transaksi pembelian bahan baku meliputi pembelian secara tunai maupun pembelian secara kredit. Transaksi pembelian bahan baku secara kredit akan memunculkan akun utang usaha pada neraca perusahaan. Selain itu, untuk transaksi ini perusahaan juga akan mendapatkan kebijakan retur dan potongan pembelian yang akan diperhitungkan dan menjadi pengurang saldo pembelian sehingga diperoleh saldo pembelian bersih.

b. Membuat Kartu Persediaan

Metode yang digunakan dalam melakukan pencatatan persediaan bahan baku, bahan penolong dan barang jadi pada perajin *Shuttlecock Yunda* di Pringgolayan Tipes Surakarta menggunakan metode FIFO barang masuk pertama keluar pertama, sebab metode ini perhitungannya sangat sederhana. Kartu persediaan yang harus digunakan perajin *Shuttlecock Yunda* di Pringgolayan Tipes Surakarta, yaitu:

1) Kartu Persediaan Bahan Baku

Prosedur pengelolaan kartu persediaan bahan baku merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin pada perajin *Shuttlecock Yunda* di Pringgolayan Tipes Surakarta dalam rangka mengelola persediaan bahan baku secara efektif dan efisien. Adapun proses pengelolaan kartu persediaan bahan baku seperti berikut ini: (1) Bahan baku yang dibeli, selain dicatat di akun persediaan bahan baku, juga dicatat pada akun pembantu Kartu Persediaan Bahan Baku. (2) Bahan baku yang dikembalikan karena tidak sesuai/rusak, perlu dicatat di kartu persediaan bahan baku, sebagai pengurang persediaan bahan baku. (3) Pengeluaran/Pemakaian Bahan Baku, juga selain dicatat pada akun persediaan bahan baku, perlu dicatat pada akun pembantu kartu persediaan bahan baku, sebagai pengurang persediaan bahan baku.

2) Kartu Persediaan Barang Jadi

Barang jadi adalah hasil produksi yang telah selesai dibuat dan siap untuk dijual atau dipakai. Agar dapat mengelola persediaan barang jadi dengan baik, diperlukan adanya sistem yang baik dalam manajemen persediaan barang jadi. Kartu persediaan barang jadi adalah kartu yang berisi rincian mutasi persediaan barang jadi setelah proses produksi pada satu jenis produk.

c. Membuat Jurnal

Proses penjurnalan dilakukan untuk menuliskan seluruh transaksi keuangan yang terjadi di perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta berdasarkan bukti transaksi yang ada. Transaksi ini akan mempengaruhi dua atau lebih akun yang ada di bagian debit dan kredit. Dalam pembuatan jurnal dibutuhkan saldo awal dari setiap akun pada neraca saldo. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta, serta melihat bukti-bukti transaksi yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo awal akun serta melihat laporan yang berkaitan dengan setiap akun transaksi.

Adapun untuk membuat jurnal umum data yang dibutuhkan adalah:

- 1) Bukti transaksi pada periode tersebut yang akan digunakan sebagai dasar penjurnalan.
- 2) Metode pencatatan yang akan digunakan, misalnya menggunakan metode pencatatan perpetual atau metode periodik.

Metode pencatatan perpetual pencatatan persediannya dilakukan secara berkelanjutan antara jumlahnya, biayanya, dan harga pokoknya. Perlakuan akuntansi untuk sistem pencatatan ini yaitu: (1) Setiap pembelian barang dagangan akan didebit ke dalam akun persediaan. (2) Beban angkut pembelian didebet ke dalam akun persediaan. (3) Retur pembelian dan Potongan pembelian akan dikredit ke dalam akun persediaan. (4) Beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan diakui bersamaan dengan pengakuan penjualan dan akun persediaan akan di kredit. Menurut Baridwan (2008: 151) penggunaan metode perpetual akan memudahkan penyusunan perubahan posisi keuangan dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Metode pencatatan periodik perhitungan jumlah dan nilai persediaan hanya akan diakui diakhir periode, untuk sistem pencatatan ini yaitu: (1) Pembelian barang dagangan akan didebit ke dalam akun pembelian. (2) Beban angkut pembelian akan didebit ke dalam akun pembelian. (3) Retur dan Potongan akan dikredit ke akun Retur dan potongan. (4) Beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan akan dihitung pada akhir periode. SAK ETAP tidak mengatur penentuan metode pencatatan dalam jurnal umum. Metode pencatatan pembelian bahan baku pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta dilakukan menggunakan metode perpetual, karena pencatatan atas transaksi persediaan dapat dilaksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran persediaan. Berikut adalah format jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi keuangan perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta.

d. Membuat Buku Besar

Buku besar disusun untuk mempermudah dalam melihat transaksi secara rinci untuk masing-masing akun sesuai dengan penjurnalan yang dilakukan. Data dalam buku besar ini merujuk dari neraca awal dan jurnal yang telah dibuat untuk periode yang bersangkutan. Adapun data yang diperlukan dalam membuat buku besar, yaitu:

- 1) Saldo akhir pada neraca awal periode yang lalu dari setiap nama akun.
- 2) Jurnal umum yang mencatat semua transaksi keuangan perusahaan.

e. Perancangan laporan keuangan untuk Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta

Format laporan keuangan yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi UKM dan mengacu pada SAK ETAP adalah sebagai berikut:

- 1) Neraca
Neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Pada format laporan yang direkomendasikan pos-pos disajikan berdasarkan pada penilaian sifat dan likuiditas aset maupun kewajiban. Berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009: 19) laporan keuangan neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban kewajiban diestimasi, ekuitas.
- 2) Laporan laba rugi dan saldo laba
Laporan laba rugi dan saldo laba ini dibuat untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode yaitu dengan menyajikan penghasilan dan beban entitas. Beban-beban pada laporan laba rugi ini dikelompokkan berdasarkan fungsinya sehingga memudahkan perusahaan untuk melakukan analisis beban tersebut. Serta digabungkan dengan saldo laba tahun berjalan untuk melihat perubahan modal pemilik pada periode tersebut. Berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009: 23) laporan keuangan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.
- 3) Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal menyajikan modal awal periode ditambah dengan laba tahun berjalan, selanjutnya dikurangi dengan prive. Berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009: 26) laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam suatu periode.

2. Penyusunan Format Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Perajin *Shuttlecock* Yunda Pringgolayan Tipes Surakarta

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta untuk penelitian tahapan berikutnya adalah penyusunan format laporan keuangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Periode Fiskal

SAK ETAP tidak mengatur mengenai penentuan periode fiskal untuk pencatatan laporan keuangan pada entitas. Peneliti dalam menyusun laporan keuangan pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta menggunakan periode fiskal yaitu periode satu tahunan dimulai pada 1 Januari dan berakhir 31 Desember. Alasan pemilihan periode per 31 Desember yaitu disesuaikan dengan periode fiskal perpajakan untuk mempermudah pengusaha memenuhi kewajiban pajak, walaupun dalam kenyataannya di lapangan perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta belum memiliki NPWP, dan diharapkan dengan adanya laporan keuangan ini pengusaha dapat memenuhi kewajiban pajaknya.

b. Membuat Neraca

Berdasarkan data transaksi bisnis yang terjadi pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta, selanjutnya disusun perkiraan nama-nama akun dalam neraca awal. Kemudian berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi maka disusunlah daftar nama akun untuk perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Nama Akun pada Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta

Asset	Ekuitas Pemilik
Aset Lancar	Modal Pemilik
Kas	
Kas (Bank)	Pendapatan
Piutang Usaha	Penjualan
Piutang Giro	Retur Penjualan
Piutang Karyawan	Harga Pokok Produksi
Persediaan Bahan Baku	Tenaga Kerja Langsung
Persediaan Barang Dalam Proses	Harga Pokok Penjualan
Persediaan Barang Jadi	
Aset Tetap	Beban- Beban:
Tanah	Beban Gaji Karyawan Tetap
Bangunan Pabrik	Beban Transpor
Mesin Produksi	Beban Listrik
	Beban Perawatan Mesin Produksi
	Beban Lain- lain
Liabilitas/ Kewajiban	Beban Penyusutan Mesin Produksi
Kewajiban Lancar	Beban Penyusutan Bangunan Pabrik
Utang Usaha	
Utang Gaji Karyawan	
Kewajiban Jangka Panjang	
Utang Bank	

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Kemudian proses selanjutnya adalah membuat neraca awal, adapun data yang diperlukan untuk membuat neraca awal, yaitu:

- 1) Data aset perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta yang terdiri dari aset lancar seperti kas, kas bank, piutang usaha, piutang giro, piutang karyawan, dan lainnya serta aset tetap seperti tanah, bangunan dan mesin di mana saldo akhir dari masing-masing akun pada periode tersebut yang digunakan untuk menyusun neraca awal.
- 2) Data penyusutan aset yang dimiliki perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta, di mana perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus. SAK ETAP (IAI, 2009: 73) menyatakan bahwa dalam menghitung penyusutan aset entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*). Alasan penggunaan metode penyusutan garis lurus karena metode tersebut mudah dalam menentukan tarif penyusutannya.
- 3) Data kewajiban perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta yang terdiri dari kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.
- 4) Data ekuitas perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta yang terdiri modal pemilik.

Berdasarkan data-data transaksi yang diperoleh maka kemudian disusunlah neraca awal dengan format seperti terlihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2: Neraca Keuangan Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta Per 31 Desember 2016

Asset		Liabilitas	
Aset Lancar		Utang Jangka Pendek	
Kas	xxx	Utang Usaha	xxx
Kas (Bank)	xxx	Utang Gaji Karyawan	xxx +
Piutang Usaha	xxx	Total Utang Jk. Pendek	xxx
Piutang Giro	xxx	Utang Jangka Panjang	
Piutang Karyawan	xxx	Utang Bank	xxx +
Persediaan Bahan Baku	xxx	Total Utang Jk. Panjang	xxx
Persediaan Barang Dalam Proses	xxx		
Persediaan Barang Jadi	xxx +		
Total Aset Lancar	xxx		
Aset Tidak Lancar		Ekuitas	
Tanah (100 m ²)	xxx	Modal Pemilik	xxx +
Bangunan Pabrik	xxx	Total Ekuitas	xxx
Akum. Pnyt. Bangunan Pabrik	(xxx)		
Mesin Produksi	xxx		
Akum. Pnyt. Mesin Produksi	(xxx) +		
Total Aset Tidak Lancar	xxx +		
Total Asset	xxx	Total Liabilitas dan Ekuitas	xxx

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

c. Menyusun Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dalam suatu periode menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Adapun data yang diperlukan untuk membuat laporan laba rugi yaitu:

- 1) Data seluruh pendapatan perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta dari mulai penjualan disertai diskon dan retur penjualan, serta pendapatan lain-lain pada periode berjalan.
- 2) Data semua beban yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta, seperti beban transpor, beban listrik, akomodasi, beban gaji dan lainnya.

Berdasarkan data di atas yang selanjutnya diolah, menghasilkan laporan laba rugi seperti dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Laporan Laba Rugi Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta Per 31 Desember 2016

Penjualan		xxx
Retur Penjualan	(xxx) -	
Penjualan Bersih		xxx
Beban-Beban		
Beban Gaji Karyawan Tetap	xxx	
Beban Transpor	xxx	
Beban Listrik	xxx	
Beban Perawatan Mesin Produksi	xxx	
Beban Lain- lain	xxx	
Beban Penyusutan Mesin Produksi	xxx	
Beban Penyusutan Bangunan Pabrik	xxx +	
Total Beban		(xxx) -
Laba Bersih		xxx

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi, deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (IAI, 2009: 26). Jenis transaksi yang mempengaruhi perubahan ekuitas, antara lain: investasi, pendapatan dan beban serta prive. Di dalam laporan perubahan ekuitas terdapat beberapa komponen di antaranya:

1) Modal awal

Keseluruhan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan yang digunakan untuk menunjang pengoperasian perusahaan pada saat awal perusahaan tersebut baru berdiri atau posisi modal awal perusahaan pada awal bulan pada tahun yang bersangkutan.

2) Laba/rugi bersih

Selisih dari total pendapatan dengan total biaya.

3) Prive

Penarikan sejumlah dana oleh pemilik perusahaan yang digunakan untuk keperluan di luar kegiatan/operasional perusahaan atau yang digunakan untuk keperluan pribadi.

4) Modal akhir

Keseluruhan dana yang merupakan hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan laba (jika mengalami keuntungan) atau pengurangan modal awal dikurangi rugi usaha (jika mengalami kerugian) kemudian dikurangi dengan total prive dan hasilnya merupakan modal akhir.

Berdasarkan data di atas yang selanjutnya diolah, menghasilkan laporan perubahan ekuitas seperti ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Laporan Perubahan Ekuitas Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta Per 31 Desember 2016

Modal Awal 1 Januari		xxx
Saldo Laba (rugi)	xxx	
Prive	(xxx) -	xxx +
Modal Akhir 31 Desember		xxx

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

e. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (IAI, 2009: 7.1). Laporan arus kas yang dibuat pada bagian operasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, mengingat SAK ETAP hanya mengizinkan penggunaan metode tidak langsung tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun laporan arus kas pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta sesuai dengan SAK ETAP seperti pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5: Laporan Arus Kas Berdasarkan Sak Etap Perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta Per 31 Desember 2016

Keterangan	Sub (Rp)	Total (Rp)
I. Arus Kas Aktivitas Operasi		
Laba tahun berjalan		xxx
Penyesuaian aset tetap		<u>xxx +</u>
Arus kas sebelum perubahan modal kerja		xxx
Perubahan modal kerja		
(Kenaikan)/penurunan piutang	xxx	
(Penurunan)/kenaikan utang usaha	xxx	
Kenaikan/(penurunan) laba	xxx	
Kenaikan modal kerja	xxx	<u>xxx +</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxx
II. Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Aset tetap		<u>xxx</u>
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		xxx
III. Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Alokasi laba tahun berjalan	xxx	
Alokasi kas bersih dari aktivitas pendanaan	xxx	
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas		xxx
Kas dan setara kas awal periode		<u>xxx</u>
Kas dan setara kas akhir periode		xxx

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan dan penyusunan format laporan keuangan pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta berdasarkan SAK ETAP dapat peneliti kemukakan bahwa dengan disusunnya laporan keuangan tersebut dapat membantu memudahkan perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta dalam mengolah data-data yang tersedia guna membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Selain itu penyusunan laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi pemilik usaha mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Dengan disusunnya format laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pemilik usaha ketika akan menyusun laporan keuangan. Di samping itu dalam penelitian ini juga memberikan contoh penyusunan kartu persediaan, yang dapat digunakan oleh perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta dalam memonitor persediaan, baik persediaan bahan baku, bahan penolong maupun persediaan barang jadi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswanto (2014), serta Apriyanto, Khairani, dan Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa dalam perancangan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah banyak memiliki kendala-kendala seperti sebagian besar pemilik UKM menyatakan kurang memahami standar yang mengatur laporan keuangan untuk UKM, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan, serta adanya anggapan pemilik UKM bahwa akuntansi akan mempersulit atau menambah pekerjaan. Kendala-kendala tersebut di atas juga dialami oleh peneliti ketika merancang dan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta, misalnya tidak terdapatnya catatan-

catatan keuangan yang dimiliki oleh perajin, serta informasi aktivitas bisnis yang diperoleh hanya berdasarkan wawancara dan ingatan dari pemilik usaha *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perancangan dan penyusunan format laporan keuangan pada perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta berdasarkan SAK ETAP, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penyusunan neraca berdasarkan SAK-ETAP dilakukan dengan memasukkan semua aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perajin *Shuttlecock* Yunda di Pringgolayan Tipes Surakarta. Aset yang dimiliki oleh perajin *Shuttlecock* Yunda meliputi aset lancar dan aset tidak lancar, liabilitas berisi mengenai informasi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, sedangkan ekuitas terdiri dari modal pemilik. Laporan Laba Rugi disusun sesuai dengan SAK ETAP sebagai acuan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan pada usaha kecil menengah. Laporan laba rugi yang disusun peneliti untuk perajin *Shuttlecock* Yunda berisi informasi mengenai total penjualan, retur penjualan, serta beban-beban kegiatan operasional, sehingga dapat diketahui jumlah laba bersih, sedangkan untuk beban pajak tidak dimasukkan, karena perajin *Shuttlecock* Yunda belum memiliki NPWP. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan modal dalam satu periode tersebut. Laporan perubahan ekuitas yang disusun oleh peneliti untuk perajin *Shuttlecock* Yunda memberikan informasi mengenai modal awal tahun, ditambah laba yang diperoleh dan dikurangi dengan prive, sehingga jumlah akhir yang diperoleh merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh perajin pada akhir periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Apryanto, Juhanda, Siti Khairani dan Raisa Pratiwi. 2016. "Analisis Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani)". *Jurnal Business School*. Vol. 2 No. 2 April. Hal. 1-14. STIE Multi Data Palembang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Firdaus. 2013. "Analisis Penerapan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Kategori Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Rumah Makan Kota Tanjungpinang Periode 2011-2013". *E-Journal*. Volume 1 No. 1 Tahun 2014. Hal. 1-14. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Puspita, Mega Indah, Siti Zubaidah dan Setu Setyawan. 2013. "Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Bagus Agriseti Mandiri". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 14, No. 2, Juli. Hal. 129-142. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siswono, Edi. 2014. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Brebes *Fried Chicken*)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 13 No. 4 Tahun 2014. Hal. 1-10. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.